

## Hubungan *Supportive Environment* dengan Peran Kader Posyandu dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat

Oleh

Laila Aminatus Sholikhah <sup>1\*</sup>, Viera Wardhani <sup>2</sup>, Ratna Diana Fransiska <sup>3</sup>, Diadjeng Setya Wardani <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Sarjana Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya

Corresponding author: \* [lailaaminatus@student.ub.ac.id](mailto:lailaaminatus@student.ub.ac.id)

### ABSTRAK

Posyandu diukur melalui cakupan SKDN, dengan salah satu indikator jumlah balita yang ditimbang dibagi jumlah sasaran balita (D/S). Pencapaian target SKDN di Kelurahan Pagentan tahun 2022 untuk balita yang memiliki KMS (K/S) adalah 41,9% dan balita yang datang dan ditimbang (D/S) adalah 41,9%, serta pencapaian target balita yang naik berat badannya dari seluruh balita (N/S) adalah 32% dari target 75%. Kader berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan posyandu. Oleh karena itu, keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh peran kader itu sendiri. Tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui hubungan *supportive environment* dengan peran kader posyandu dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan menggunakan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 69 kader. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara komponen *supportive environment*, yaitu *reward and punishment* (*p-value* 0,044), dukungan keluarga (*p-value* 0,000), dukungan tokoh masyarakat (*p-value* 0,027), dan dukungan masyarakat (*p-value* 0,005) dengan peran kader posyandu dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, strategi yang tepat dibutuhkan untuk meningkatkan dukungan, seperti penyuluhan yang berkaitan dengan pentingnya peran kader posyandu

**Kata kunci :** *supportive environment*, dukungan, peran kader

### ABSTRACT

*Posyandu is measured through SKDN coverage, with one indicator being the number of toddlers weighed divided by the target number of toddlers (D/S). The achievement of the SKDN target in Pagentan Village in 2022 for toddlers who have KMS (K/S) is 41.9% and toddlers who come and are weighed (D/S) is 41.9%, and the achievement of the target for toddlers who gain weight from all toddlers (N/S) is 32% of the target of 75%. Cadres play an important role in improving the success of posyandu. Therefore, the success is influenced by the role of the cadre itself. The purpose of this study was to determine the relationship between supportive environment and the role of posyandu cadres in public health services. The study used*

*a cross-sectional approach using a sample that met the inclusion and exclusion criteria of 69 cadres. Data collection using a questionnaire which was then analyzed using Spearman rank. The results showed that there was a significant positive relationship between the supportive environment components, namely reward and punishment (p-value 0.044), family support (p-value 0.000), support from community leaders (p-value 0.027), and community support (p-value 0.005) with the role of posyandu cadres in public health services. Thus, appropriate strategies are needed to increase support, such as counseling related to the importance of the role of posyandu cadres..*

**Keywords: supportive environment, support, role of cadre**

## **A. PENDAHULUAN**

Pembangunan kesehatan adalah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, keinginan, dan kemampuan untuk hidup sehat (Bunawar, 2019). Posyandu, sebagai bagian dari pembangunan kesehatan, bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas layanan primer ibu dan anak (Trisanti and Nurul, 2018). Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, hanya 6,0% kabupaten/kota di Indonesia yang memiliki minimal 80% posyandu aktif dari 15 provinsi yang melapor. Di Jawa Timur, terdapat 47.042 posyandu, tetapi hanya 78,82% yang aktif dan mengalami penurunan akibat pandemi. Kabupaten Malang memiliki 2.867 posyandu, tetapi hanya 70,1% yang aktif (Dinkes Jatim, 2021).

Keberhasilan posyandu diukur dengan cakupan SKDN, termasuk indikator persentase balita yang ditimbang (D/S). Capaian program pertumbuhan balita di Jawa Timur hanya 64,31% dari target RPJMN 70% (Dinkes Jatim, 2021). Peran bidan dan kader posyandu saling berkaitan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada balita dan ibu hamil. Beberapa faktor mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan tugas kader posyandu, menurut Lawrence W. Green, ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang: faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat (Profita, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bunawar (2019) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian penghargaan dengan motivasi kerja kader dalam kegiatan posyandu (p value = 0,002 <  $\alpha$  = 0,05). Hal ini sesuai dengan temuan Profita (2018) menemukan bahwa persentase tertinggi kader yang aktif terdapat pada kader yang mendapat dukungan dalam penyelenggaraan posyandu. Menurut beberapa penelitian pemberian *punishment* berhubungan dengan kinerja karyawan pada perusahaan yang mana pemberian *punishment* semakin tinggi, maka akan mengakibatkan kinerja karyawan meningkat (Apriyanti dkk, 2020). Sampai saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti korelasi antara *punishment* dengan peran kader posyandu.

Pada 09 Agustus 2023, dilakukan studi awal melalui wawancara dengan bidan koordinator Puskesmas Singosari. Hasilnya menunjukkan bahwa Kelurahan Pagentan memiliki cakupan indikator SKDN terendah. Adapun target SKDN tahun

2022 sebesar 75%. Pencapaian target balita yang memiliki KMS (K/S) dan balita yang datang dan ditimbang tiap bulan (D/S) adalah 41,9%, sedangkan pencapaian target balita yang naik berat badannya dari seluruh balita (N/S) adalah 32%. Data tersebut menunjukkan capaian SKDN belum mencapai target yaitu masih dibawah 75%. Program lain yang belum tercapai adalah imunisasi lanjutan, pencapaian tahun 2022 PCV 3 tercapai 4,42%, DPT/HB/Hib Ke-4 tercapai 19,91%, dan Campak Rubella 2 tercapai 9,29% dari target 85,6%. Kader memiliki peran krusial dalam keberhasilan posyandu, sehingga kesuksesan posyandu sangat bergantung pada peran kader. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara *supportive environment* dengan peran kader posyandu dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* sebagai desain penelitian kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 85 anggota kader posyandu di Kelurahan Pagentan sebagai populasi penelitian. 69 responden diambil sebagai sampel dengan teknik *non-probability sampling* yaitu populasi terjangkau dengan kriteria tertentu yang ditetapkan. Data yang terkumpul akan dikategori berdasarkan nilai median sebagai *cut-off point*. Untuk mengetahui hubungan antar variabel, peneliti menggunakan analisis *rank spearman*.

## C. HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	%
<b>Usia (tahun)</b>		
30-40	16	23,2
41-50	25	36,2
51-60	25	36,2
61-70	2	2,9
71-80	1	1,4
<b>Pendidikan</b>		
SD	0	0
SMP	8	11,6
SMA/SMK	50	72,5
Diploma/S1/S2/S3	11	15,9
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	9	13,1
Tidak bekerja	60	86,9
<b>Penghasilan</b>		
Tidak Berpenghasilan	60	87
<1.634.000	7	10,1
1.634.000– 3.268.000	2	2,9
<b>Lama Menjadi Kader</b>		
>1 tahun – 5 tahun	17	24,6
6 tahun – 10 tahun	24	34,8
>10 tahun	28	40,6
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5.1 didapatkan informasi bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia 41-60 tahun yaitu sebanyak 50 orang. Pendidikan terakhir mayoritas responden adalah SMA/SMK sebanyak 50 orang atau sebesar 72,5%. Responden mayoritas tidak bekerja pada penelitian ini sebanyak 60 orang atau sebesar 86,9% dan tidak berpenghasilan sebanyak 60 orang atau sebesar 87%, serta lama menjadi kader mayoritas responden yaitu >10 tahun sebanyak 28 orang atau sebesar 40,6%.

### Gambaran *Supportive Environment* dan Peran Kader

Tabel 5.2 Gambaran *Supportive Environment*

Komponen	Jumlah	%
<b>Reward and Punishment</b>		
Kurang Baik	11	15,9
Baik	58	84,1
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Kurang Baik	31	44,9
Baik	38	55,1
<b>Dukungan Tokoh Masyarakat</b>		
Kurang Baik	30	43,5
Baik	39	56,5
<b>Dukungan Masyarakat</b>		
Kurang Baik	34	49,3
Baik	35	50,7
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

Pada penelitian ini, variabel *supportive environment* dilihat dari 4 komponen yaitu *reward and punishment*, dukungan keluarga, tokoh masyarakat, dan masyarakat. Dari data yang tertera pada tabel 5.2, dapat disimpulkan bahwa responden yang mendapatkan *reward and punishment* dengan kategori baik sebanyak 58 orang atau sebesar 84,1%. Dalam hal dukungan keluarga, terdapat 38 responden (55,1%) yang mendapatkan dukungan keluarga baik. Jumlah responden yang menerima dukungan dari tokoh masyarakat dengan kategori kurang baik sebanyak 30 orang (43,5%). Komponen dukungan masyarakat menunjukkan 35 responden (50,7%) menerima dukungan masyarakat dengan kategori baik.

### Hubungan *Supportive Environment* dengan Peran Kader Posyandu dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari

Tabel 5.4 Analisis Tabel Silang dan Hubungan *Reward and Punishment*, Dukungan Keluarga, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat dengan Peran Kader Posyandu dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat

	Peran Kader Posyandu		Total	Hasil Uji
	Kurang Baik	Baik		
<b><i>Reward and Punishment</i></b>				.243*(.044)
Kurang Baik	8 (11,6%)	3 (4,3%)	11 (15,9%)	
Baik	23 (33,3%)	35 (50,7%)	58 (84,1%)	
<b>Dukungan Keluarga</b>				.414**(.000)
Kurang Baik	21 (30,4%)	10 (14,5%)	31 (44,9%)	
Baik	11 (15,9%)	27 (39,1%)	38 (55,1%)	
<b>Dukungan Tokoh Masyarakat</b>				.266*(.027)
Kurang Baik	19 (27,5%)	11 (15,9%)	30 (43,5%)	
Baik	13 (18,8%)	26 (37,7%)	39 (56,5%)	
<b>Dukungan Masyarakat</b>				.334**(.005)
Kurang Baik	21 (30,4%)	13 (18,8%)	34 (49,3%)	
Baik	11 (15,9%)	24 (34,8%)	35 (50,7%)	

Berdasarkan tabel 5.4, sebagian besar kader melakukan perannya dengan baik. Kader posyandu yang melakukan peran kader dengan baik adalah kader yang mendapatkan *reward and punishment* yang baik yaitu sebanyak 35 atau sebesar 50,7%, dukungan keluarga yang baik sebanyak 27 atau sebesar 39,1%, dukungan tokoh masyarakat yang baik sebanyak 26 atau sebesar 37,7% dan dukungan masyarakat yang baik yaitu sebanyak 24 atau sebesar 34,8%.

Berdasarkan tabel tersebut juga, dari 4 komponen variabel independen semuanya memiliki pengaruh yang signifikan dan bersifat positif dengan korelasi tertinggi adalah pada dukungan keluarga yaitu sebesar 0,414 dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa keseluruhan hipotesis “Ada hubungan antara *Reward and Punishment*, Dukungan Keluarga, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat dengan Peran Kader Posyandu dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat” diterima dan antar variabel bergantung satu sama lain.

## B. PEMBAHASAN

### Hubungan *Reward and Punishment* dengan Peran Kader Posyandu dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari

Penelitian ini membuktikan semakin kuatnya sistem *reward and punishment* maka akan semakin baik peran yang dijalankan oleh kader posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kadarisman, *reward and punishment* dapat meningkatkan kinerja dan mengurangi atau mencegah kemungkinan suatu perilaku yang tidak diinginkan (Kadarisman, 2019). Penelitian lain yang sejalan

yakni penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti dkk (2022), salah satu cara untuk mendorong kader posyandu untuk terus melakukan kegiatan posyandu adalah dengan memberikan *reward* kepada mereka.

Pemberian *reward* pada kader posyandu di Kelurahan Pagentan sudah baik yakni berupa insentif (uang) yang diberikan secara kolektif dalam satu tahun berdasarkan tingkat kehadiran. Selain dari pemberian *reward* berupa insentif finansial kader juga mendapatkan insentif non-finansial berupa pujian dan piagam atau sertifikat penghargaan, yang turut berkontribusi pada peningkatan peran mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Jigssa dkk (2018) kurangnya pengakuan dan/atau penghargaan atas pencapaian kader menjadi faktor yang mendemotivasi pelaksanaan peran kader. Insentif finansial dapat menjadi faktor yang penting dalam memotivasi kader posyandu, tetapi tidak secara eksplisit dinyatakan sebagai yang paling baik. Motivasi kader posyandu dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk insentif finansial, insentif non-finansial, dan faktor intrinsik (Ormel dkk, 2019).

Pemberian *punishment* pada kader posyandu di Kelurahan Pagentan yakni berupa pemotongan insentif (uang) apabila kader pernah tidak hadir selama periode satu tahun kepengurusan, sistem ini dapat membuat kader menjadi lebih baik dan aktif dalam menjalankan perannya sebagai kader. Hal tersebut diperkuat oleh teori dari Kadarisman yang menyatakan bahwa pemberian *punishment* diberikan dengan tujuan untuk menurunkan atau menghindari perilaku yang tidak diinginkan, meningkatkan disiplin, dan memastikan seseorang mematuhi kebijakan dan prosedur organisasi (Kadarisman, 2019).

Pada komponen *reward and punishment* memiliki kekuatan hubungan yang lemah hal ini dikarenakan oleh dikarenakan oleh faktor lain mempengaruhi peran kader posyandu salah satunya kesukarelaan kader posyandu. Ini terbukti Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58% kader merasa *reward* yang diterima seimbang dengan kinerja mereka. Tanpa dana bantuan dari kelurahan, kader tetap inovatif dan efektif dalam tugas mereka. Temuan dari penelitian Ormel (2019) menunjukkan bahwa kader sukarela memiliki motivasi tinggi karena mereka bekerja tanpa mengharapkan kompensasi, fokus pada tujuan pekerjaan, dan menyadari pentingnya pekerjaan mereka untuk kesehatan masyarakat. Selain itu, keterbatasan dukungan dan sumber daya mendorong mereka untuk lebih inovatif dan kreatif. Ini menegaskan bahwa faktor lain perlu diperhatikan agar kader dapat menjalankan perannya dengan baik.

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Peran Kader Posyandu dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari**

Hasil penelitian pada komponen variabel dukungan keluarga mempunyai hubungan positif yang signifikan artinya peran kader yang dijalankan akan lebih

baik jika mereka menerima dukungan yang lebih besar dari keluarga mereka. Hal ini karena sebagian besar kader yang menerima dukungan dari keluarga mereka dapat melaksanakan peran mereka dengan baik. Keluarga mendukung kader posyandu dengan mendorong mereka untuk melakukan tugas mereka (Legi dkk., 2015).

Penelitian ini sejalan dengan Profita (2018), yang menemukan bahwa dukungan keluarga adalah faktor penting dalam keaktifan kader posyandu. Kader yang didukung keluarga lebih aktif dalam menjalankan tugasnya. Dukungan ini mencakup aspek afektif seperti saling menjaga, kasih sayang, kehangatan, penerimaan, dan dukungan. Kader yang memiliki ikatan kuat dengan keluarga cenderung lebih aktif dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Sampel dkk (2019) juga menyatakan bahwa dukungan dari orang terdekat, seperti keluarga dan rekan kerja, membuat kader posyandu lebih aktif, yang berimbas pada peningkatan pelaksanaan peran mereka.

Dukungan keluarga yang didapatkan kader posyandu di Kelurahan Pagentan sudah baik. Dukungan informatif yakni berupa keluarga memberi semangat dalam kegiatan sebagai kader dan keluarga mengingatkan untuk menjalankan tugas sebagai kader dengan baik merupakan dukungan paling banyak yang diberikan oleh keluarga untuk kader yakni sebesar 52,15%. Sedangkan dukungan emosional yakni berupa keluarga mendengarkan curahan hati kader ketika ada masalah dalam kegiatan posyandu dan keluarga memberikan pujian merupakan dukungan yang terendah diberikan oleh keluarga untuk kader yakni sebesar 33,65%. Menurut Muhaimin (2016) kader yang memiliki permasalahan dalam berinteraksi sosial membutuhkan dukungan informatif dari keluarga untuk memecahkan permasalahannya.

Pada komponen dukungan keluarga memiliki kekuatan hubungan yang cukup. Keluarga memiliki peran penting dalam setiap keputusan yang dibuat oleh seorang kader. Dukungan keluarga merupakan dukungan yang paling dekat dirasakan oleh kader dan diharapkan mampu mendorong mereka untuk melakukan peran dan tugas mereka sebagai kader (Sampel dkk, 2019). Dukungan keluarga diupayakan untuk selalu diberikan secara optimal seraya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan tugas kader posyandu. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Tarmali (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, motivasi, fasilitas sarana dan prasarana dengan peran kader posyandu.

### **Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Peran Kader Posyandu dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan tokoh masyarakat memiliki hubungan positif yang signifikan dengan peran kader posyandu. Semakin besar

dukungan dari tokoh masyarakat, seperti kepala desa, pengurus RT/RW, petugas kesehatan, dan pembina posyandu, semakin baik peran kader dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Tokoh-tokoh ini memiliki pengaruh yang dapat memotivasi kader untuk menjalankan tugas mereka dengan baik. Penelitian Jigssa dkk. (2018) juga menemukan bahwa desa dengan kepala desa yang mendukung kegiatan posyandu menunjukkan kinerja dan keberlanjutan yang lebih baik.

Komponen dukungan tokoh masyarakat yang tertinggi adalah pada dukungan informatif yakni berupa tugas kader yang selalu dimonitor dan ikut menghimbau dan membujuk warga untuk datang ke posyandu sebesar 54,35%. Dukungan terendah adalah dukungan instrumental, yaitu dukungan nyata seperti bantuan materi dan partisipasi langsung dalam kegiatan posyandu, sebesar 30,4%. Penelitian oleh Bunawar (2019) menunjukkan bahwa kader yang mendapat pengawasan memuaskan memiliki motivasi delapan kali lebih tinggi dibandingkan dengan kader yang mendapat pengawasan kurang memuaskan.

Dukungan tokoh masyarakat memiliki kekuatan hubungan yang lemah, ini bisa terjadi karena beberapa alasan, termasuk kurangnya pengetahuan dan kesadaran tokoh masyarakat tentang posyandu dan peran mereka dalam program tersebut, yang dapat menghambat dukungan yang diberikan. Pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan tokoh masyarakat tidak memahami pentingnya peran kader dalam kegiatan posyandu. Kesadaran yang kurang dapat menyebabkan tokoh masyarakat tidak memahami bagaimana mereka dapat membantu kader dalam kegiatan posyandu, sehingga dukungan yang diberikan tidak efektif (Didah dan Syahrias, 2019). Selain itu, rendahnya dukungan instrumental dalam bentuk bantuan langsung pada hasil penelitian, dapat mempengaruhi peran kader posyandu. Kurangnya bantuan langsung dari tokoh masyarakat, seperti dana, perlengkapan, dan tempat untuk kegiatan posyandu, dapat menghambat efektivitas dukungan yang diberikan. Tanpa bantuan langsung tersebut, kader mungkin kekurangan sumber daya untuk menjalankan aktivitas posyandu (Pering, Takaeb, dan Riwu, 2022).

### **Hubungan Dukungan Masyarakat dengan Peran Kader Posyandu dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari**

Hasil penelitian pada komponen variabel dukungan tokoh masyarakat mempunyai hubungan positif yang signifikan artinya semakin tinggi dukungan masyarakat yang diberikan maka peran kader yang dijalankan akan semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sakeah dkk (2021) masyarakat yang mengakui kader sebagai bagian penting dari kemajuan kesejahteraannya mendorong kader untuk berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas posyandu. Penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan oleh Sampel dkk (2019) bahwa

dukungan masyarakat dapat meningkatkan keaktifan kader posyandu. Kader yang mendapatkan dukungan dari masyarakat cenderung lebih termotivasi untuk melakukan tugas di posyandu. Ini termasuk peningkatan motivasi dan semangat kader.

Pada penelitian ini dukungan masyarakat yang diberikan kepada kader posyandu sudah baik. Dukungan emosional yakni berupa masyarakat yang senantiasa menghargai kader dan selalu berhubungan baik dengan kader merupakan dukungan yang tertinggi diberikan oleh masyarakat untuk kader sebesar 63,05%. Sedangkan dukungan informatif yakni berupa pemberian saran perbaikan dan dukungan langsung kepada kader merupakan dukungan terendah yang diberikan masyarakat untuk kader sebesar 32,6%. Kader mungkin mengalami masalah emosional selama bertugas. Jika seseorang menerima dukungan emosional yang terdiri dari perhatian dan empati, mereka dapat merasa lebih baik, mendapatkan kembali keyakinan, dan merasa dicintai dan dihargai oleh orang lain (Muhaimin, 2016).

Dukungan masyarakat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang cukup. Masyarakat sebagai partisipan posyandu dapat membantu kader melaksanakan perannya dengan maksimal. Keterlibatan masyarakat sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh kader posyandu. Kader yang didukung oleh masyarakat cenderung memberikan pelayanan yang lebih baik, sehingga meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan kesehatan (Ormel dkk, 2019).

### **C. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara komponen *supportive environment* yaitu *reward and punishment*, dukungan keluarga, tokoh masyarakat, masyarakat dengan peran kader posyandu dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari.

#### **2. Saran**

Untuk memaksimalkan peran kader posyandu, instansi kesehatan sebaiknya mengadakan penyuluhan kepada keluarga kader dan masyarakat serta memberikan informasi rutin jadwal kegiatan posyandu. Peneliti selanjutnya disarankan meneliti variabel baru terkait peran kader posyandu dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

### **F. DAFTAR PUSTAKA**

Bunawar, K. (2019) 'Hubungan Penghargaan, Tanggung Jawab, Pengawasan, Hubungan Interpersonal Terhadap Motivasi Kerja Kader Posyandu Di

- Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bengkal Kabupaten Tebo Tahun 2017', *Scientia Journal*, 8(1), pp. 249–255.
- Didah, D. and Syahrias, L. (2019) 'Hubungan karakteristik dengan pengetahuan tokoh masyarakat mengenai keberadaan posyandu di wilayah kerja puskesmas jatinangor', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(2), pp. 116–121.
- Dinkes Jatim (2021) 'Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021', *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, pp. 1–149.
- Hastuti, P. (2020) 'Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap', *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), pp. 82–89.
- Jigssa, H. A. *et al.* (2018) 'Factors contributing to motivation of volunteer community health workers in Ethiopia: The case of four woredas (districts) in Oromia and Tigray regions', *Human Resources for Health*, 16(1), pp. 1–11.
- Kadarisman, M., (2019). *Manajemen Kompensasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kemenkes RI (2022) *Profil Kesehatan Indonesia 2021*, *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.*
- Kementerian Kesehatan RI (2021) 'Buku Bacaan Posyandu', pp. 1–68. Available at: <https://encr.pw/WbdEZ>
- Legi, N. N. *et al.* (2015) 'Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru', *Gizido*, 7(2), pp. 429–436.
- Muhaimin, A.N., 2016. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pelaksanaan Peran Kader Posyandu di Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember* (Doctoral dissertation).
- Ormel, H. *et al.* (2019) 'Salaried and voluntary community health workers: Exploring how incentives and expectation gaps influence motivation', *Human Resources for Health*, 17(1), pp. 1–12.
- Pering, E. E., Takaeb, A. E. . and Riwu, R. R. (2022) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Puskesmas Kenarilang Kabupaten Alor', *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(1), pp. 27–37.
- Profita, A. C. (2018) 'Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas', *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), p. 68.
- Rahmayanti, W. *et al.* (2022) 'Factors Related to the Performance of Cadres in the Implementation of Community Based Health Service Activities', *Journal of Public Health Sciences*, 1(02), pp. 55–70.
- Sakeah, E. *et al.* (2021) 'Assessing selection procedures and roles of Community Health Volunteers and Community Health Management Committees in Ghana's Community-based Health Planning and Services program', *PLoS ONE*, 16(5 May), pp. 1–17.
- Sampel, O. *et al.* (2019) 'Hubungan Antara Pengetahuan dan Dukungan Keluarga

dengan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tanahwangko Kecamatan Tombariri', *Jurnal KESMAS*, 8(6), pp. 513-520.

Trisanti, I. and Nurul, F. (2018) 'Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus', *Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(2), pp. 89-94.